

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Definisi Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi dari sekolah supaya mampu mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran baik itu bagi peserta didik atau bagi pendidik itu sendiri. Ditunjang oleh teori Muhidin Sirat (2006, hlm. 12), mengatakan bahwa metode penelitian adalah suatu memilih masalah dan menentukan judul penelitian dan penentuan judul penelitian.

Sedangkan Sugiono (2016, hlm. 6) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah.

Dilihat lebih lanjut oleh Suryana (2010, hlm. 10) metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau pengetahuan seperti memahami, memilih masalah dan memecahkan suatu masalah dalam menentukan judul penelitian.

##### **2. Jenis-jenis Metode Penelitian**

Metode penelitian juga memiliki jenis-jenis yang harus dipahami terlebih dahulu, karena jenis-jenis metode penelitian ini dapat memudahkan kita dalam penelitian. Dapat ditunjang dari teori Ruswandi Hermawan, dkk (2007, hlm. 7) mengemukakan jenis-jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (natural setting) dari obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian dapat dikategorikan menjadi penelitian dasar (basic research), penelitian terapan (applied research), dan penelitian pengembangan (research and development).

Adapun jenis penelitian menurut Sugiyono (2003, hlm. 14) antara lain:

- a) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
- b) Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan sifat-sifat masalahnya, Suryabrata (1983) mengemukakan sejumlah metode penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.
- 2) Penelitian historis yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif.
- 3) Penelitian kolerasional yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.
- 4) Penelitian perkembangan yang bertujuan untuk menyelidiki pola dan urutan pertumbuhan dan perubahan sebagai fungsi waktu.
- 5) Penelitian Eksperimental suguhan yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan melakukan kontrol/kendali.
- 6) Penelitian eksperimental semu yang bertujuan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat dalam keadaan yang tidak memungkinkan ada kontrol/kendali, tetapi dapat diperoleh informasi penggantibagi situasi dengan pengendalian.
- 7) Penelitian kasus/lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu obyek.
- 8) Penelitian kausal-komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, tetapi tidak dengan jalan eksperimen yang dilakukan dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab sebagai pembanding.
- 9) Penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dan diterapkan langsung serta dikaji hasilnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif yang berbentuk angka, sedangkan penelitian kualitatif berbentuk skema atau gambar. Maka dari itu kita harus bisa memahami terlebih dahulu perbedaan dari data tersebut.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat refleksi, maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak dari tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran dikelas, dari perenungan ini dapat diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan atau tidak. Adapun dalam penelitian ini, masalah yang ada dilapangan adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Warunglega 2. Sedangkan alternatif pemecahannya adalah menerapkan model pembelajaran inkuiri.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan, sehingga tujuan PTK adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Karena itu guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK. PTK tidak boleh menjadikan proses pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin dikelas yang sudah direncanakan hanya untuk PTK. Dalam PTK ini harus sejalan dengan rencana rutin anada sebagai guru, bahkan PTK juga diharapkan tidak lagi memberikan beban tambahan yang lebih berat. PTK justru harus dikerjakan terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di kelas. (Suryanto dalam Masnur Muslich, 2012, hlm.13).

Dilihat lebih lanjut Dadang Iskandar (2011, hlm. 20) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari:

- a) Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan baturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b) Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ternemtuk rangkaian siklus kegiatan.
- c) Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sedangkan Kemmis dan Mc. Taggart (1988, hlm. 6) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 1-2) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan penelitian dalam situasi social (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalisasi dan keadilan social atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik, hal ini sangat

rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas atau untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

Jelaslah bahwa Penelitian Tindakan Kelas memang cocok bagi guru yang benar-benar mengenal dan mengalami sendiri permasalahan tersebut. Permasalahan ini muncul dan dihadapi dalam pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Terlihat bahwa Penelitian Tindakan Kelas langsung mengacu pada dasarnya, yaitu melakukan upaya perbaikan praktik pembelajaran untuk memperbaiki kondisi yang ada pada saat itu.

Tujuan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas adalah: 1) bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, 2) perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran, 3) terwujudnya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian berlangsung.

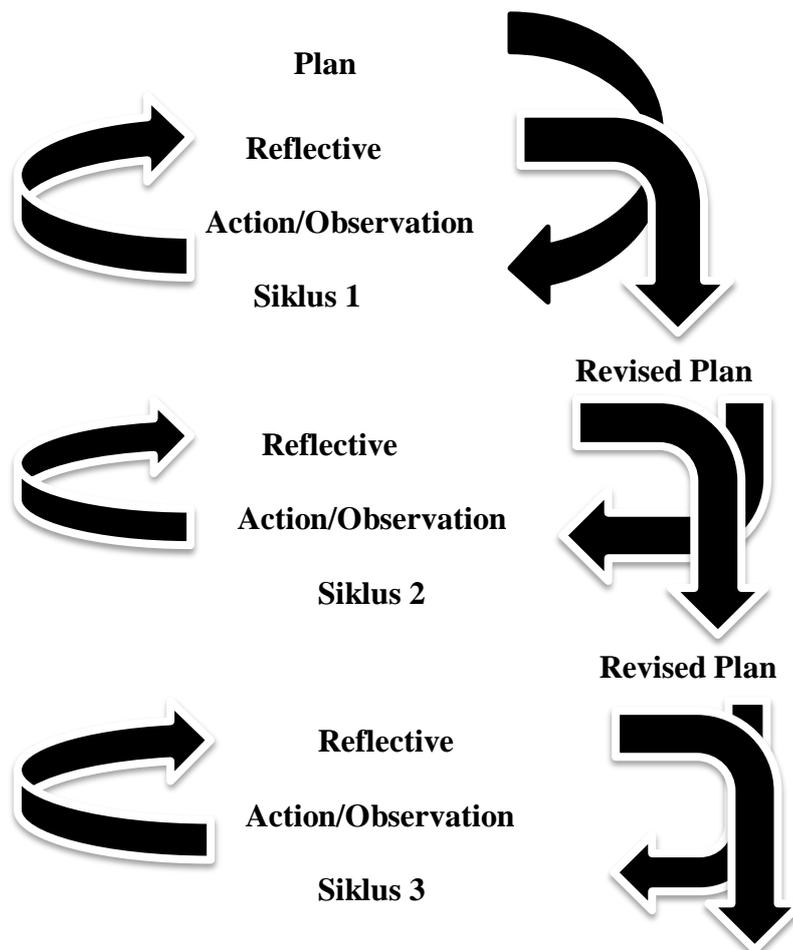
## **B. Desain Penelitian**

Layaknya sebuah penelitian, penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Ditinjau menurut teori Arikunto (2013, hlm. 17) dalam Iskandar (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus berbentuk spiral yang mengacu pada teknik Arikunto yang mana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi, setiap siklusnya dilakukan 2

tindakan. Pada siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran 1 dan 2 dilakukan refleksi, pada siklus II peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 dilakukan refleksi, dan pada siklus III peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 dilakukan refleksi. Apabila dalam siklus I belum berhasil maka dilanjutkan ke dalam siklus II, dan apabila pada siklus ke II maka dilanjutkan juga pada tahap selanjutnya yaitu siklus III.

Untuk memperjelas tahap penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar di sebagai berikut:



**Bagan 3.1**

**Penelitian Tindakan Kelas Gambar Spiral Penelitian Tindakan Kelas  
Hopkins (Masnur Muslich, 2009. Hlm. 43)**

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV, yang berjumlah 39 siswa, terdiri atas 25 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. yakni ada sebagai siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Pada kelas IV ini dijadikan subjek penelitian karena rata-rata nilai uji kompetensi dan hasil belajar siswa ini masih banyak yang tidak mencapai KKM dan sikap percaya diri, sikap peduli, dan sikap tanggung jawab siswa masih kurang sehingga memerlukan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Peneliti menduga hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui penyebab siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dalam pembelajaran di kelas IV SDN Warunglega 2. Peneliti juga ingin mensosialisasikan model pembelajaran inkuir agar siswa bisa antusias, termotivasi dan sikap percaya diri, sikap peduli, dan sikap tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

#### a. Variabel yang Diselidiki

Peneliti menjadi sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Inquiry pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia pada kelas IV SDN Warunglega 2 yang beralamat di Jl. Tanjunglaya, Desa Tanjunglaya, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, khususnya dalam model pembelajaran Inquiry.

Penggunaan model pembelajaran inquiry diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan bisa menjelaskan kembali secara lisan di depan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila siswa telah memahami konsep pembelajaran tersebut.

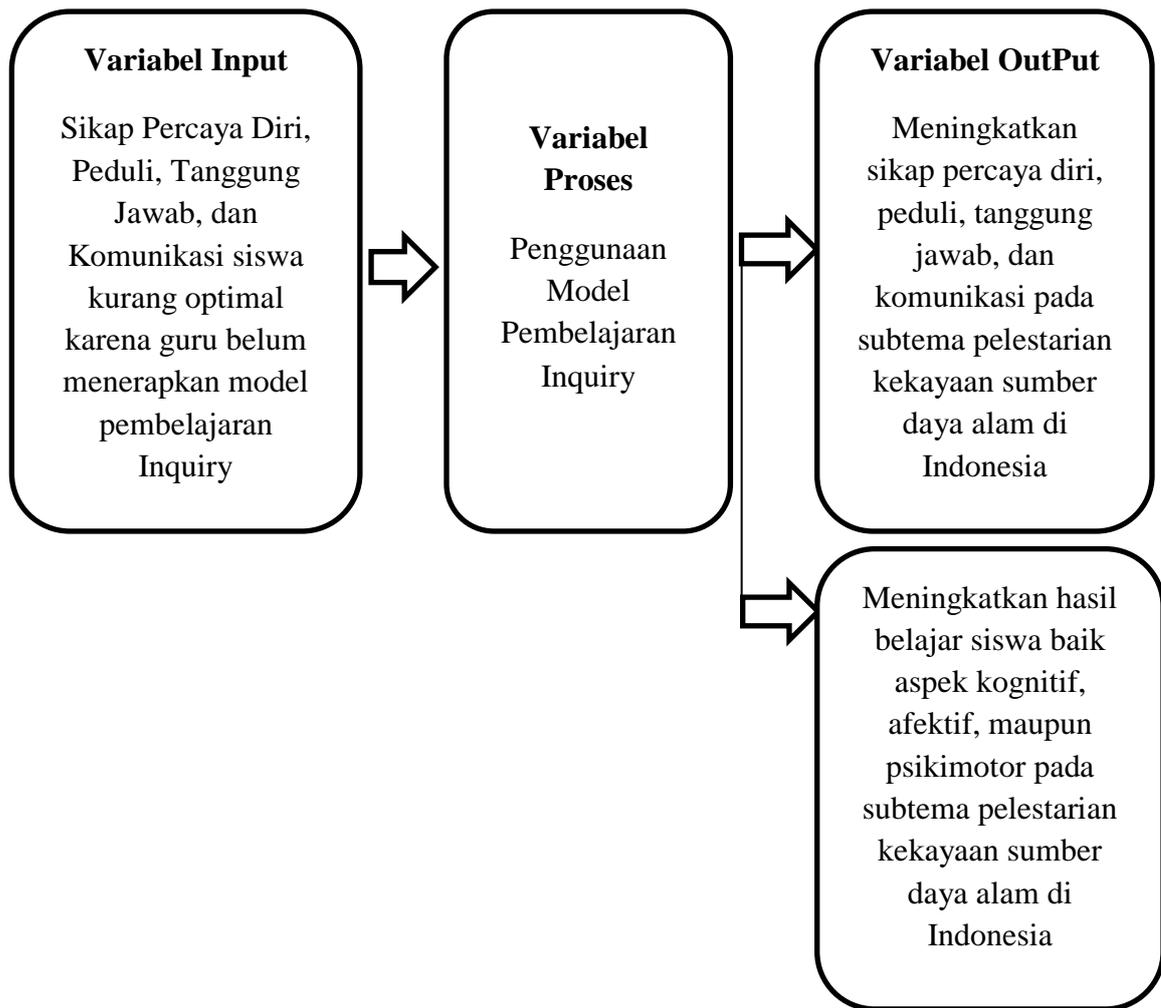
Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel *input* yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya. Guru masih kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa masih rendah.
- 2) Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan, yaitu implementasi RPP dengan penggunaan model pembelajaran inquiry di kelas IV SDN Warung Lega 2 Kabupaten Bandung dengan subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.
- 3) Variabel *output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan, yaitu meningkatkan hasil belajarsiswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Adapun bentuk hasil belajar berupa produk, proses, dan psikomotor. Adapun hasil belajar yang berkaitan dengan produk adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis menjawab pertanyaan guru.

Dapat di perjelas oleh teori Sugiyono (2009, hlm. 60) bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Sedangkan Arikunto (1998, hlm. 99) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian dalam penelitian dan variabel-variabel terdiri dari variabel *input*, proses, dan *output*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Adapun jenis-jenis variabel diantaranya variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output*.



**Bagan 3.2 Variabel Penelitian**

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Alasan memilih kelas IV sebagai respondennya adalah hasilnya masih di bawah KKM, karena kurangnya pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini siswa dibimbing untuk mengetahui tentang pembelajaran pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

**a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN Warunglega 2, yang beralamat Jl. Tanjunglaya, Desa Tanjunglaya, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan berbagai kemudahan karena jaraknya dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia kelas IV SDN Warunglega 2.

**b. Waktu Penelitian**

Di dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti dalam kegiatan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting, dalam hal ini peneliti hadir selama 6 bulan, serta pemusatan kegiatan di SDN Warunglega 2 Kabupaten Bandung. Penentuan waktu ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan berhubungan dengan siswa sebagai obyek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan sesuai dengan kalender pendidikan, materinya di ambil sesuai dengan program yang dilaksanakan di sekolah. Sasarannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Adapun rincian jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan															
		Februari			Maret			April		Mei		Juni		Juli			
1	Persiapan	■	■	■	■	■	■	■									
	a. Pengajuan judul	■	■														
	b. Penulisan proposal			■	■												
	c. Ujian proposal					■											
	d. Menyusun instrument penelitian						■	■	■								
2	Pelaksanaan siklus 1																
	a. Perencanaan																
	b. Pelaksanaan																
	c. Pengamatan																
3	Pelaksanaan siklus 2																
	a. Perencanaan																
	b. Pelaksanaan																
	c. Pengamatan																
4	Pelaksanaan siklus 3																
	a. Perencanaan																
	b. Pelaksanaan																
	c. Pengamatan																
5	Pengelolaan hasil PTK																
	6	Penyusunan Skripsi															
	7	Pengajuan sidang															
	8	Penggandaan Skripsi															
	9	Ujian Sidang Skripsi															
	10	Pencetakan Laporan Akhir															

### c. Gambaran Sekolah

#### a) Kondisi Siswa

Jumlah siswa SDN Warunglega 2 Desa Tanjunglaya, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswanya sebanyak 235 orang. Jumlah tersebut merupakan keunggulan dalam melakukan penelitian. Karena itu, peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan siswa agar peneliti dapat berjalan dengan

lancar. Dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada siswa kelas IV SDN Warunglega 2 Desa Tanjunglaya, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung yang berjumlah 39 siswa, terdiri dari 25 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuan masing-masing siswa tersebut, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**b) Kondisi Guru**

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN Warunglega 2 Desa Tanjunglaya, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung pada tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 12 orang. Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian. Karena itu, peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sehingga peneliti dapat berjalan lancar.

**c) Keadaan Sarana dan Prasarana**

SDN Warunglega 2 Desa Tanjunglaya, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung memiliki sarana dan prasarana yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran karena lokasinya yang ada di pedesaan dan kurangnya bantuan dari pemerintahan. Sehingga hanya terdiri dari 6 ruangan kelas, 1 ruangan guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 wc guru, 1 wc siswa perempuan, 1 wc laki-laki, 1 perpustakaan, dan 1 gudang.

**d) Kondisi Lingkungan Belajar**

SDN Warunglega 2 Desa Tanjunglaya, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung. Lokasinya berada di Desa yang tidak dapat dilalui angkutan umum sehingga akses menuju sekolah hanya dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi seperti motor atau berjalan kaki.

Sebagian mata pencaharian orang tua/ wali adalah pegawai swasta, wiraswasta, dan buruh. Mereka umumnya bertempat tinggal dekat dengan sekolah. Perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anaknya masih kurang.

## D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan, untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data yang peneliti butuhkan dalam penelitian tindakan kelas IV SDN Warunglega 2.

Pengumpulan data ditunjang oleh Arikunto (2010, hlm. 76) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangir fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan. Data dalam penelitian dianalisis dengan mengikuti pola mulai dari tahap orientasi hingga tahap karakteristik, fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menunjukkan dinamika proses dengan memberikab konseptual, yaitu data tentang peningkatan hasil belajar siswa.

#### a. Jenis Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data yang diambil tersebut harus memenuhi syarat berikut: data harus objektif, data harus representatif, data bersifat *up to date* atau terkini, dan data harus relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

##### 1. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang memiliki kecenderungan dapat diolah dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut memiliki interpretasi angka atau skor. Pada umumnya, data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa rentang skor. Ditunjang oleh teori Arikunto, dkk (2008, hlm. 131) data kuantitatif adalah (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif.

Sedangkan Sugiyono (2007, hlm. 165) menyatakan bahwa analisis dari data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Jadi, data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari data evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif presentase. Selanjutnya nilai dianalisis berdasarkan: 1) pencapaian peserta didik yakni nilai tinggi, terendah, jumlah, rata-rata kelas serta ketuntasan, dan 2) kelompok nilai misalkan nilai 40 sebanyak 3 orang (30%), nilai 50 sebanyak 2 orang (20%) dan seterusnya berdasarkan kelipatan.

## 2. Data kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif presentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori. Dilihat dari teori Ryan dan Bernard dalam Sukardi (2012, hlm. 71). Data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja siswa yang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidikan yang mendalam, atas dasar *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas.

Jadi, data kualitatif biasanya dapat berupa data kasar, seperti catatan lapangan, yang sumbernya dari bermacam-macam alat pengumpulan data, termasuk tulisan tangan, *tape recorder*, ringkasan pertemuan, dan *curriculum vitae*.

## 2. Cara Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan mendukung dalam PTK ini. Pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Pengumpulan data pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh dari hasil observasi di kelas. Pelaksanaan penelitian instrumen yang telah dibuat, kemudian dapat digunakan untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh data. Ditunjang dari teori Nazir dalam Nuraeni (2013, hlm. 45) “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah strategi mendapatkan data-data yang diperlukan”.

Dilihat lebih lanjut Marshall dalam Sugiyono (2007, hlm. 63) pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan langkah-langkah paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan data berupa obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Pada tahap ini mengadakan pengambilan data untuk dijadikan sumber dalam penelitian yang sedang ditelitinya. Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Ditunjang dari teori Suharsini Arikunto, dkk (2008, hlm. 127) berpendapat bahwa “observasi adalah pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran”.

Sedangkan Masnur Muslich (2009, hlm. 59) mengatakan bahwa observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik, yaitu observasi yang diarahkan kepada aspek tertentu dalam tindakan guru, atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan atau pengambilan data yang dilakukan secara spesifik yang diarahkan kepada aspek tertentu untuk mencari informasi dalam memperoleh data yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga dapat diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap dan tingkah laku individu.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk menanyakan kondisi lingkungan belajar baik itu kondisi siswa maupun guru, dan mencari kekurangan-kekurangan yang ada pada sekolah tersebut. Dapat ditunjang dari teori Nana Sudjana (2011, hlm. 68) menyatakan bahwa wawancara adalah sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil belajar. Sedangkan menurut Uyu Wahyudin, dkk (2006, hlm. 25) mengemukakan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung secara verbal.

Adapun wawancara (*interview*) menurut Gunawan Undang (2008, hlm. 54) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden yang dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa berikut kisi-kisi pedoman wawancara.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa wawancara adalah cara pengambilan data yang dilakukan secara langsung kepada orang yang dituju atau sumber yang dituju, serta dapat dilakukan secara verbal. Pada kegiatan ini, wawancara dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas

dilaksanakan, yang berguna untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah.

Kegiatan wawancara dilakukan setelah tindakan penelitian dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan temuan yang relevan.

c. Angket

Angket dapat dilihat oleh Zainal Aqib (2006, hlm. 76) mengatakan bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun untuk mengumpulkan informasi tertentu dan diisi oleh responden atau sumber informasi yang diinginkan”.

Sedangkan menurut Masnur Muslich (2009, hlm. 62) berpendapat bahwa:

Angket terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Pertanyaan dua macam (1) terbuka: meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri. Pertanyaan semacam ini berguna bagi tahap-tahap eksplorasi, tetapi dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang sulit untuk disatukan. Jumlah angket yang dikembalikan mungkin juga sangat rendah; (2) tertutup atau pilihan ganda: meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi mereka. Membatasi lingkup topik yang dicakup merupakan cara yang bermanfaat untuk meningkatkan jumlah angket yang kembali dan kualitas informasi yang diperoleh.

Jadi berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa angket adalah serangkaian pertanyaan yang disusun untuk mengumpulkan informasi yang disusun untuk mengumpulkan informasi yang diisi oleh responden atau sumber yang diinginkan, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan jumlah angket yang kembali dan kualitas informasi yang diperoleh

d. Tes

Alat tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual. Ditunjang dari teori Borwn (2003, hlm. 3) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 48) mengemukakan bahwa “tes adalah metode pengukuran keterampilan, pengetahuan, dan sikap”. Sedangkan

Arikunto (2012, hlm. 194) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 48) bahwa:

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran yang ada pada saat proses pembelajaran. Adapun macam-macam tes yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dilakukan pada awal sebelum pembelajaran dengan memberikan (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran (*posttest*), proses pembelajarannya dilakukan pada setiap siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk mengukur keberhasilannya atau ketercapaiannya hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran, tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

1) Lembar Evaluasi (*pre test dan post test*)

*Pretest* dan *posttest* merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah memahami terhadap materi yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan.

2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Fokus materi yang terbuat dalam (LKPD) adalah tentang pada tema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Ditunjang oleh teori Ridwan (2010, hlm. 58) dalam Iskandar (2015, hlm. 50) mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh dan langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki sumber-sumber informasi dan non manusia, yaitu menyelidiki berita tertulis, seperti buku dan rekaman. Sedangkan Hermawan, Ruswandi dkk, (2007, hlm. 169) teknik dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan arsip-arsip dokumentasi atau memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan.

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), serta lembar observasi guru dan siswa yang digunakan pada saat pembelajaran pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang berisikan tentang kejadian-kejadian atau temuan-temuan penting yang dialami ketika proses pembelajaran sedang berlangsung pada saat tindakan. Hasil catatan tersebut merupakan bahan untuk didiskusikan antara peneliti dan observer, dan hasilnya dijadikan sebab dasar dalam refleksi tindakan.

Ditunjang oleh teori Kunandar (2008, hlm. 197) catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.

Catatan lapangan dapat digunakan untuk mencatat temuan-temuan yang dianggap penting sebagai salah satu data yang harus diperoleh oleh peneliti selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry berlangsung.

### **3. Instrumen Penelitian**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, instrumen penelitian dilakukan pada awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Ditunjang oleh teori Sanjaya (2012, hlm. 84) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 134) menyatakan bahwa instrumen penelitian yaitu alat yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya dalam melaksanakan penelitian lebih mudah dan mampu memperoleh hasil yang baik.

Adapun Sukmadinata (2010, hlm. 230) instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pertanyaan yang *internative* jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyajikan hasil data pengumpulan data dalam mengukur kemampuan siswa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memiliki standar jawaban tertentu.

#### **a. Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Observasi RPP dilakukan untuk menilai RPP yang telah di buat oleh peneliti, sedangkan menilai observasi RPP adalah observer atau guru kelas, dalam penilaian RPP mengacu pada Buku Panduan Praktik

Pengalaman Lapangan Unpas (2017, hlm. 31) adapun aspek yang dinilai adalah: 1) Perumusan indikator pembelajaran/perumusan tujuan pembelajaran, 2) Perumusan dan pengorganisasian materi ajar, 3) Penetapan sumber/media pembelajaran, 4) Penilaian kegiatan pembelajaran, 5) Penilaian proses pembelajaran, 6) Penilaian hasil belajar. (*Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru*)

## **b. Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran guru**

### **1. Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru**

Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh observer atau guru kelas dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran, dalam penilaiannya mengacu pada Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan Unpas (2017, hlm. 32) adapun aspek yang dinilai adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

Kegiatan pendahuluan meliputi: a) menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran; b) mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik; c) menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.

Kegiatan inti meliputi: a) melakukan *free test*; b) materi pembelajaran sesuai indikator materi; c) menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik; d) menerapkan pembekalan pembelajaran sesuai dengan model inquiry; e) melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran; f) menggunakan bahasa yang benar dan tepat; g) berperilaku sopan dan santun.

Sedangkan kegiatan penutup meliputi: a) membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik; b) melakukan *post test*; c) melakukan *refleksi*; d) memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut. (*Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran guru*)

### **2. Format Wawancara**

Format wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dinilai di tanyakan peneliti kepada observer sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana model yang digunakan dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik atau belum, adapun

pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran yang peneliti buat (*terlampir*).

### **3. Format Penilaian Tes**

#### **a. Penilaian (*Fretest* dan *Postest*)**

Penilaian hasil *Fretest* dan *postest* yang dilakukan oleh guru (pendidik) untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diberikan. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. (*Format Penilaian Fretest dan Postest terlampir*)

#### **b. Format Penilaian Pemahaman**

Format penilaian pemahaman dibuat mengacu pada teori ahli yaitu menurut Klipatrick, dalam Rijal (2016, hlm. 20) yaitu meliputi: 1) menyatakan ulang suatu konsep, 2) mengklarifikasi konsep objek menurut sifat tertentu, 3) kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, 4) kemampuan memberikan kesimpulan. (*Format Penilaian Pemahaman terlampir*)

### **4. Format Observasi Penilaian Sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan keterampilan (Berkomunikasi)**

Format penilaian sikap percaya diri, peduli, dan tanggung jawab disajikan oleh peneliti dengan mengacu pada buku panduan SD (2016, hlm. 21).

#### **a. Sikap Percaya Diri**

Sikap percaya diri diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada sikap percaya diri pertanyaan yang diajukan meliputi: : a) ananda maju ke depan kelas untuk memimpin doa; b) ananda maju ke depan kelas untuk membaca; c) ananda mau mengerjakan soal di depan kelas; d) ananda berani maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil pekerjaannya. (*Format Observasi Penilaian Sikap percaya diri terlampir*)

**b. Sikap Peduli**

Lembar sikap peduli diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap peduli dalam proses belajar mengajar.

Pada sikap peduli pertanyaan yang diajukan meliputi: : a) ananda menghargai temannya yang berbeda agama; b) ananda menghargai pendapat temannya ketika sedang diskusi; c) ananda membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar; d) ananda mengumpulkan sumbangan untuk teman yang sedang sakit. (*Format Observasi Penilaian Sikap Peduli terlampir*)

**c. Sikap Tanggung Jawab**

Lembar sikap tanggung jawab diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Pada sikap peduli pertanyaan yang diajukan meliputi: a) tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik; b) saling berkontribusi, dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama; c) mengikuti aturan ketika sedang diskusi; d) saling mengeluarkan pendapatnya masing-masing. (*Format Observasi Penilaian Sikap Tanggung Jawab terlampir*)

**d. Keterampilan (Berkomunikasi)**

Format keterampilan (berkomunikasi) mengacu pada ahli , menurut Suzana dalam fifah (2011, hlm. 15 ) indikator kemampuan berkomunikasi meliputi: 1) siswa menjelaskan kesimpulan dari hasil diskusi/wawancara, 2) siswa menafsirkan solusi yang diperoleh dalam diskusi/wawancara, 3) siswa menyatakan hasil diskusi/wawancara di depan kelas, 4) siswa dapat berbicara dengan jelas, singkat, dan mudah di mengerti. (*Format Observasi Penilaian Keterampilan Berkomunikasi terlampir*)

## 5. Format Penilaian Angket

### a. Angket Penilaian Diri Sikap Percaya Diri

Pernyataan yang ada pada angket penilaian sikap percaya diri yaitu: 1) saya berani tampil di depan kelas, 2) saya berani mengemukakan pendapat, 3) saya berani mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, 4) saya berani mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, 5) saya berani mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya, 6) mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, 7) saya berani mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, 8) saya berani untuk memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat. *(Format Penilaian Angket Percaya Diri terlampir)*

### b. Angket Penilaian Diri Sikap Peduli

Pernyataan yang ada pada angket penilaian sikap peduli yaitu: 1) saya memberlakukan orang lain dengan sopan, 2) saya melerai teman yang berselisih (bertengkar), 3) saya menjenguk teman yang sedang sakit, 4) saya membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar, 5) saya tidak mengambil keuntungan dari orang lain, 6) saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa/ memiliki, 7) saya menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, 8) saya toleran terhadap perbedaan. *(Format Penilaian Angket Sikap Peduli terlampir)*

### c. Angket Penilaian Diri Sikap Tanggung jawab

Pernyataan yang ada pada angket penilaian sikap tanggung jawab yaitu: 1) saya mengerjakan tugas tepat waktu, 2) saya melaksanakan peraturan yang ada di kelas, 3) saya Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, 4) saya tidak mencontek ketika sedang ulangan, 5) saya membuang sampah pada tempatnya, 6) saya membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan, 7) saya mengembalikan barang yang di pinjam, 8) saya menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan. *(Format Penilaian Angket Tanggung Jawab terlampir)*

**d. Angket Penilaian Diri Pemahaman**

Pernyataan yang ada pada angket penilaian pemahaman yaitu: 1) saya dapat menyatakan ulang suatu konsep, 2) saya dapat mengklarifikasi konsep objek menurut sifat tertentu, 3) saya dapat memberikan konsep yang sudah tersusun, 4) saya dapat memberikan kesimpulan terhadap pelajaran, 5) saya dapat menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, 6) saya dapat menerapkan konsep secara algoritma, 7) saya dapat mengaitkan berbagai konsep, 8) saya dapat mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah. (*Format Penilaian Angket Pemahaman terlampir*)

**e. Angket Penilaian Diri Keterampilan Berkomunikasi**

Pernyataan yang ada pada penilaian keterampilan berkomunikasi yaitu: 1) saya mengucapkan kalimat Bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat, 2) saya dapat bertanya secara detail tentang informasi yang ingin diperdalam, 3) saya tidak berbicara secara cepat, 4) saya dapat menyimpulkan jawaban dari narasumber atau lawan bicara, 5) saya dapat memberikan komentar dalam berdiskusi, 6) saya menunjukkan bahasa tubuh (*gesture*), 7) saya tidak memotong pembicaraan orang lain, 8) orang lain dapat mengerti yang sedang saya bicarakan. (*Format Penilaian Angket Keterampilan Berkomunikasi terlampir*)

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan siswa dan teman yang lainnya.

Analisis data dapat ditunjang oleh dari Kurniati (2010, hlm. 42) adalah kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian.

Sedangkan analisis data menurut Wiratdmadja (2007, hlm. 136) adalah membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matriks, atau bentuk cerita.

Adapun analisis data menurut Dadang Iskandar (2015, hlm. 72) bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini tergolong sederhana karena hanya berupa presentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif presentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang ditampilkan dalam bentuk data dalam tabel, matriks, atau bentuk cerita.

Analisis data kuantitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis itu diterima maka hipotesis itu dikembangkan menjadi teori. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode yang sesuai.

### **1. Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

- 1) Menghitung nilai yang diperoleh dari observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Total (30)}} \times 4 = \dots$$

Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 31)

- 2) Menghitung presentase nilai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Pelaksanaan Pembelajaran} = \text{nilai akhir} = 4$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 31)

- 3) Menentukan kriteria hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh. Adapun kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran yaitu:

**Tabel 3.2**

**Predikat Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Skor	Nilai
93 – 100	Sangat Baik (A)
86 – 93	Baik (B)
80 – 86	Cukup (C)
< 80	Perlu Bimbingan (D)

Sumber Buku Panduan Penilaian (2016, hlm. 47)

**2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran**

- 1) Menghitung nilai yang diperoleh dari observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Total (30)}} \times 4 = \dots$$

Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 32)

- 2) Menghitung presentase nilai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Pelaksanaan Pembelajaran} = \text{nilai akhir} = 4$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 31)

- 3) Menentukan kriteria hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh. Adapun kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Predikat Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Nilai
93 – 100	Sangat Baik (A)
86 – 93	Baik (B)
80 – 86	Cukup (C)
< 80	Perlu Bimbingan (D)

Sumber Buku Panduan Penilaian (2016, hlm. 47)

### 3. Analisis Data Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Aspek sikap percaya diri dapat dinilai dengan skor 1-4 kriteria 4 jika muncul pernyataan semuanya, 3 jika muncul 2 dari 3 pertanyaan, 2 jika muncul hanya satu pertanyaan dan nilai 1 jika tidak ada pertanyaan. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa pada lembar penilaian diri.
- b. Menghitung presentase sikap percaya diri yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber Buku Panduan Penilaian (2016, hlm. 65)

- c. Menentukan kriteria hasil perhitungan sikap percaya diri yang telah diperoleh. Adapun kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Predikat Penilaian Sikap Percaya Diri**

Nilai	Kriteria
92 – 100	Sangat Baik
83 – 92	Baik
75 – 83	Cukup
< 75	Perlu Bimbingan

Sumber Buku Panduan Penilaian (2016, hlm. 47)

#### 4. Analisis Data Sikap Peduli

Aspek sikap peduli dapat dinilai dengan skor 1-4 kriteria 4 jika muncul pernyataan semuanya, 3 jika muncul 2 dari 3 pertanyaan, 2 jika muncul hanya satu pertanyaan dan nilai 1 jika tidak ada pertanyaan. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis sikap peduli adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa pada lembar penilaian diri.
- b. Menghitung presentase sikap peduli diperoleh peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber Buku Panduan Penilaian (2016, hlm. 65)

- c. Menentukan kriteria hasil perhitungan sikap Peduli yang telah diperoleh. Adapun kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran yaitu:

**Tabel 3.6**

**Predikat Penilaian Sikap Peduli**

Nilai	Kriteria
92 – 100	Sangat Baik
83 – 92	Baik
75 – 83	Cukup
< 75	Perlu Bimbingan

Sumber Buku Panduan Penilaian (2016, hlm. 47)

#### 5. Analisis Data Sikap Tanggung Jawab

Aspek sikap tanggung jawab dapat dinilai dengan skor 1-4 kriteria 4 jika muncul pernyataan semuanya, 3 jika muncul 2 dari 3 pertanyaan, 2 jika muncul hanya satu pertanyaan dan nilai 1 jika tidak ada pertanyaan. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa pada lembar penilaian diri. Menghitung presentase sikap tanggung jawab diperoleh peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Sumber Buku Panduan Penilaian (2016, hlm. 65)

- b. Menentukan kriteria hasil perhitungan sikap tanggung jawab yang telah diperoleh. Adapaun kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran yaitu:

**Tabel 3.6**

**Predikat Penilaian Sikap Tanggung Jawab**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
92 – 100	Sangat Baik
83 – 92	Baik
75 – 83	Cukup
< 75	Perlu Bimbingan

Sumber Buku Panduan Penilaian (2016, hlm. 47)

**6. Analisis Data Keterampilan (Komunikasi)**

Aspek keterampilan (berkomunikasi) dapat dinilai dengan skor 1-4 kriteria 4 jika muncul pernyataan semuanya, 3 jika muncul 2 dari 3 pertanyaan, 2 jika muncul hanya satu pertanyaan dan nilai 1 jika tidak ada pertanyaan. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis keterampilan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa pada lembar penilaian diri.
- b. Menghitung presentase keterampilan komunikasi diperoleh peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber Buku Panduan Penilaian (2016, hlm. 65)

- c. Menentukan kriteria hasil perhitungan sikap tanggung jawab yang telah diperoleh. Adapaun kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran menurut Panduan Penilaian (2016, hlm. 47) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Predikat Penilaian Keterampilan Komunikasi**

Nilai	Kriteria
92 – 100	Sangat Baik
83 – 92	Baik
75 – 83	Cukup
< 75	Perlu Bimbingan

### 7. Analisis Data Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar ini terdiri dari aspek pengetahuan yang diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka (bilangan bulat skala 0-100), predikat, deskripsi. Deskripsi berupa kalimat positif terkait kecapaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD. Adapun cara menganalisisnya sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai yang diperoleh peserta didik menurut dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Sumber Buku Panduan Penilaian (2016, hlm. 65)

- b. Rumusan yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai siswa adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber Nana Sudjana ( 2011, hlm. 125 )

- c. Menentukan predikat nilai aspek pengetahuan yang telah di peroleh peserta didik. Adapun rentang nilai Hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Predikat Penilaian Hasil Belajar**

Nilai	Kriteria
89 – 100	Sangat Baik
79 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 70	Perlu Bimbingan

Sumber Panduan Penilaian (2016, hlm. 47)

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dalam beberapa tahap, yaitu:

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini mengadakan perencanaan saat akan ke lapangan untuk mengobservasi apa yang akan peneliti teliti.

Ditunjang dari teori Mulyasa (2011, hlm. 67) perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan Kunandar (2008, hlm. 71) menyatakan bahwa:

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahp ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan gagasan yang akan dilakukan dalam melakukan tindakan untuk mendapatkan hasil yang telah didinginkan dengan mempertimbangkan keadaan serta suasana objektif dan subjektif.

Dalam PTK ini, tahap perencanaan dimulai dari peneliti menginformasikan ide-ide penelitian kepada mitra peneliti, yaitu kepala sekolah dan guru wali kelas IV. Kemudian peneliti tersebut menindaklanjuti dengan mengadakan diskusi bersama. Setelah diperoleh kesepakatan mengenai masalah penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti menyusun perencanaan tindakan, merancang skenario pembelajaran, dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan dalam peneliti.

Peneliti melihat data awal perolehan hasil belajar siswa kelas IV yang sudah terdokumentasi dalam daftar rubrik ditambah dengan hasil pengamatan langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut membantu peneliti dalam menentukan kekurangan dan

hambatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan selanjutnya difokuskan kepada materi pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran inquiry. Selain itu, untuk lebih spesifiknya lagi dalam mendapatkan data awal maka disusunlah sebuah rencana pembelajaran dari pokok bahasan yang menerapkan model pembelajaran inquiry.

Berdasarkan data awal tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi siswa kelas IV saat ini. Kemudian peneliti dan guru wali kelas IV (*observer*) mendiskusikan rancangan pembelajaran selanjutnya dengan penggunaan model inquiry dan merancang teknik observasi selama kegiatan pembelajaran. Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan serta suasana objektif dan subjektif.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry yaitu menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian melalui Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
- b. Setelah mendapat pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, diteruskan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung.
- c. Setelah mendapat pengantar dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung, dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
- d. Permintaan izin dari kepala sekolah SDN Warunglega 2
- e. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Warunglega 2, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai *observer* sekaligus informan.
- f. Merancang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inquiry.
- g. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III menggunakan pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6 pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.
- h. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan

- i. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal tes evaluasi, lembar observasi guru, dan lembar indikator ketercapaian hasil belajar, rubrik, skala sikap, wawancara dan kamera foto.
- j. Melakukan simulasi bersama serta pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- k. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

## **2. Tahap Tindakan**

Setelah peneliti merencanakan apa yang akan ia lakukan saat meneliti, maka tahap selanjutnya melakukan tindakan dari yang sudah direncanakan tadi. Ditunjang dari teori Kunandar (2008, hlm. 28) pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari teori teknik mengajar serta tindakan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dapat dilihat lebih lanjut dari Mulyasa (2011, hlm.112) mengemukakan bahwa pelaksanaan tindakan adalah rangkaian siklus yang berkelanjutan, di antara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan merupakan realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tindakan tersebut berupa rangkaian siklus yang berkelanjutan dan di dalamnya terdapat informasi sebagai kajian terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Pada tahap tindakan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti berdasarkan kepada perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Fokus kegiatan ini adalah penggunaan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

Dalam penelitian ini tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan melalui proses pembelajaran secara bersiklus yang dimana setiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada penelitian pendahuluan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan.
- 2) Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan aktifitas siswa dengan menggunakan format yang telah disediakan sarannya adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Melaksanakan penelitian secara kolaboratif yang melibatkan guru sebagai observer untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Melaksanakan evaluasi belajar berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- 5) Melaksanakan refleksi berupa rumusan-rumusan masalah yang harus diatasi secara tindakan untuk mengatasinya pada siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Menyusun pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan.
- 2) Melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan format yang telah disediakan. Sasarannya adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Melaksanakan penelitian secara kolaboratif yang melibatkan guru sebagai observer untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Melaksanakan evaluasi belajar berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- 5) Melaksanakan refleksi berupa rumusan-rumusan masalah yang harus diatasi serta perencanaan tindakan untuk mengatasinya.

c. Siklus III

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai hasil refleksi pada siklus II dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan.
- 2) Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan format yang disediakan. Sasarannya adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Melaksanakan penelitian secara kolaboratif yang melibatkan guru sebagai observer untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran.
- 4) Melaksanakan evaluasi belajar berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- 5) Melaksanakan analisis dan refleksi terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan dan hasil tes belajar siswa sehingga diperoleh informasi tentang hasil penelitian yang telah dicapai secara keseluruhan.

### **3. Tahap Pengamatan (*Observation*)**

Tahap observasi dilaksanakan bersama pada saat pelaksanaan tindakan kelas. Pada tahap ini dilakukan suatu kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam setiap tindakan. Kegiatan observasi adalah kegiatan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dari kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya tindakan yang berlangsung.

Ditunjang dari teori Hopkins dalam Wiratmadja (2007, hlm. 104) menyatakan bahwa observasi merupakan penafsiran dari teori.

Sedangkan Sutrisno dalam Sugiyono (2010, hlm. 201) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan jenis pengamatan yang cukup spesifik ditunjukkan

oleh guru dan siswa dalam PTK. Adapun lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar kerja peserta didik, skala sikap, kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan oleh guru kelas IV sebagai *observer*.

Adapun kegiatan observasi dalam peneliti ini yaitu:

- a. Peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan pengamatan
- b. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan LKPD.
- c. Melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan siswa soal tes evaluasi akhir pembelajaran.

#### **4. Tahap Refleksi (*Reflektif*)**

Tahap refleksi merupakan kegiatan analisi-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap data semua yang dianalisis adalah efektivitas pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran, evaluasi dan hasil catatan lapangan.

Ditinjau dari teori Kusumah (2011, hlm. 40) refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan.

Dapat dilihat lebih lanjut dari Arikunto (2010, hlm. 80) menyatakan bahwa refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Sedangkan Kunandar (2008, hlm. 75) menyatakan bahwa pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat oleh observasi.

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat

digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika hasil pembelajaran masih belum tercapai standar nilai yang diharapkan.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari evaluasi kemudian dianalisis. Analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan secara sistematis dan rasional dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Tahap analisis data dapat dilakukan dengan cara mereduksi data yaitu berupa memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna lalu menyajikan data tersebut dalam bentuk penjelasan yang tepat. Selanjutnya, data tersebut disimpulkan dalam bentuk pernyataan kalimat singkat, jelas, dan padat.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur, alat, pelaku, sumber informan, dan cara analisisnya diuraikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Tahapan Refleksi**

No	Prosedur	Alat	Pelaku	Sumber informasi	Cara analisis
1	Menganalisis aktivitas peneliti	Lembar observasi guru	Peneliti	Guru (observer)	Analisis kuantitatif dan kualitatif
2	Menganalisis kreativitas belajar siswa	Lembar observasi siswa	Peneliti	Siswa	Analisis kuantitatif
3	Menganalisis sikap belajar siswa	Lembar kerja peserta didik	Peneliti	Siswa	Analisis kuantitatif
4	Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa	Lembar kerja dan lembar evaluasi	Peneliti	Siswa	Analisis kuantitatif dan kualitatif

Adapun tabel prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Prosedur Penelitian**

No	Prosedur Penelitian	Waktu	Tempat	Keterangan
1	Tahap Perencanaan	6 Mei 2017	Kelas IV SDN Warunglega 2	Peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk melihat kondisi siswa kelas IV, dan hambatan yang dialami siswa. Setelah melakukan observasi di dalam kelas peneliti melakukan diskusi dengan guru wali kelas IV untuk mendiskusikan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti.
2	Tahap Tindakan	9 Mei 2017	Kelas IV SDN Warunglega 2	Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Siswa awalnya kebingungan dengan model yang diterapkan oleh guru (peneliti), karena siswa selama belajar dengan guru wali kelasnya hanya menggunakan metode ceramah saja.
3	Tahap Pengamatan	9 Mei 2017	Kelas IV SDN Warunglega 2	Pengamatan dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena untuk mendokumentasikan setiap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai dari kegiatan yang telah direncanakan.
4	Tahap Refleksi	9 Mei 2017	Kelas IV SDN Warunglega 2	Pada siklus I ini guru (peneliti) dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dikarenakan hasil belajar siswa masih rendah.

### G. Indikator Penelitian

Untuk mengetahui apakah penelitian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan indikator keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan maka seorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan rindakannya sudah tepat atau belum, seperti yang diungkapkan DR. Sulipan, M.Pd (2008, hlm. 15).

Indikator penelitian merupakan suatu ketentuan yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan tindakan kelas dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Indikator penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Dilihat dari Sudjana (Anggita 2012, hlm. 56) “mengatakan dengan indikator keberhasilan maka seorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum”.

Pada bagian ini tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk tindakan perbaikan melalui PTK yang bertujuan mengurangi kesalahan konsep peserta didik. Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan kelas berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan indikator keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan maka seseorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Indikator keberhasilan peneliti ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

Dapat dilihat lebih lanjut Aminah (208, hlm. 3) indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Indikator digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran inquiry.

## 1. Indikator Proses

### a. Langkah-Langkah RPP

Langkah-langkah dalam penyusunan RPP harus sesuai dengan Kompetensi Dasar, supaya dapat tercapai tujuan dalam penyusunan RPP yang diharapkan. Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun langkah-langkah penyusunan RPP menurut Permendikbud no. 22 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

##### a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

- b) **Pengetahuan**  
 Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).
- c) **Keterampilan**  
 Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).
3. **Kegiatan Penutup**  
 Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaranyang telah berlangsung;
  - memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
  - melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
  - menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Sedangkan Abdul Majid (2013, hlm. 227) mengemukakan bahwa penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- Mencantumkan Identitas**  
 Identitas meliputi sekolah, kelas/ semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Alokasi Waktu.
- Mencantumkan Tujuan Pembelajaran**  
 Tujuan pembelajaran yang memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/ dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur audience (A) adalah

peserta didik yang menjadi subyek tujuan pembelajaran tersebut. Behavior (B) merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan audience setelah pembelajaran. Condition (C) merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan. Degree (D) merupakan standar yang harus dicapai audience sehingga dapat telah dinyatakan telah mencapai tujuan.

- 3) Mencantumkan Model/ Metode Pembelajaran  
Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baru diketahui adalah bahwa mencapai RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.
- 4) Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran  
Untuk mencapai Kompetensi Dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/ kegiatan awal. Kegiatan inti, kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan. Akan tetapi, kompetensi ini dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan sintaks yang sesuai dengan modelnya.
- 5) Mencantumkan Media/ Alat/ Bahan/ Sumber Belajar  
Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika kompetensi inti, dalam suatu perencanaan disiapkan media, alat bahan, dan sumber belajar. Apabila ketiga aspek ini terpenuhi maka penyusunan harus mengeksplisitkan secara jelas.
- 6) Mencantumkan Penilaian  
Penilaian dijabarkan atas jenis/ teknik penilaian, bentuk instrument, dan instrument yang digunakan untuk mengukur ketuntasan indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matriks horizontal ataupun vertical. Dalam penilaian hendaknya dicantumkan teknik/ jenis, bentuk instrument, dan instrument, kunci jawaban/ rambu-rambu jawaban dan pedoman penskoran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus diperhatikan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang harus didahulukan supaya dapat tersusun dengan rapih dan terinci sistematikanya diantaranya:

- 1) Kegiatan pendahuluan
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan penutup

### **b. Indikator Sikap Percaya diri**

Indikator sikap percaya diri dapat dilihat dari perkembangan siswa pada saat pembelajaran. Ditunjang dari teori Suryana (2003, hlm. 21) indikator sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan
- 2) Keberanian

Sedangkan indikator percaya diri menurut Iswidharmanjaya & Enterprise (2014, hlm. 48-49) sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri
- 2) Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
- 3) Pegangan hidup yang cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi
- 4) Mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan
- 5) Yakin atas peran yang dihadapi
- 6) Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya
- 7) Menerima diri secara realistik
- 8) Menghargai diri secara positif, tanpa berfikir negatis, yakin bahwa ia mampu
- 9) Yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
- 10) Optimis, tenang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas
- 11) Memilih tantangan atau konflik

Dapat dilihat lebih lanjut bahwa Indikator Percaya diri menurut buku panduan penilaian (2016, hlm. 25) sebagai berikut :

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani mencoba hal baru
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- 5) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
- 6) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
- 8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- 9) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Jadi indikator sikap percaya diri menurut pendapat di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Siswa memiliki harga diri, berarti kemampuan anak untuk menyadari segala kekurangan dan kelebihan nya percaya bahwa dirinya mampu, berarti berhasil dan berharga, 2) siswa berani Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, 3) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.4) berani Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.

### **c. Indikator Sikap Peduli**

Keberhasilan sikap peduli idapat dilihat dari indikator. Ditunjang dari teori Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 151) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan
- 2) Bertindak santun
- 3) Toleran terhadap perbedaan
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- 6) Mampu bekerja sama
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
- 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain
- 9) Cinta damai menghadapi persoalan

Sedangkan Indikator peduli menurut Nenggala (2007, hlm. 173) sebagai berikut:

- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan
- 2) Membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran
- 3) Menjenguk teman atau guru yang sakit
- 4) Selalu membuang sampah pada tempatnya
- 5) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan
- 6) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan
- 7) Memiliki perhatian pada teman
- 8) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air

Dapat dilihat lebih lanjut bahwa Indikator Peduli menurut buku panduan penilaian (2016, hlm. 25) sebagai berikut:

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
- 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan.
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar).
- 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.
- 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari teori di atas, maka peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku yang menandakan sikap peduli dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Toleran terhadap perbedaan, 2) Membantu teman yang sedang kesulitan. 3) Melerai teman yang berselisih (bertengkar), 4) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.

#### **d. Indikator Sikap Tanggung jawab**

Indikator sikap tanggung jawab merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, karena untuk mengetahui perkembangan siswa dalam mempunyai sikap yang bertanggung jawab. Ditunjang dari teori Said Hamid, dkk (2010, hlm. 10) bahwa indikator tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- 2) Melakukan tugas tanpa disuruh.
- 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- 4) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Sedangkan Indikator sikap tanggung jawab menurut kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya

- 2) Melaksanakan tugas individu dengan baik
- 3) Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan
- 4) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- 5) Mengembalikan barang yang di pinjam
- 6) Membayar semua barang yang dibeli
- 7) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- 8) Menepati janji

(Source: <https://googleweblight.com/?lite-url=https://masluqman.wordpress.com/2015/11/11/perumusan-indikator-dan-contoh-indikator-kurikulum-2013/&ei=fnWk1aGU&Ic=id-ID&s=1&m=997&host=www.google.co.id&ts=1492727553&sig=AJsQQIBP9TIHyGpwZWfnvloMHUBfnZ-tyQ>)

Dapat dilihat lebih lanjut Indikator Tangung jawab menurut buku panduan penilaian (2016, hlm. 24):

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Mengakui kesalahan.
- 3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.
- 4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.
- 5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.
- 6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.
- 7) Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
- 8) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- 9) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah
- 10) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Tangung jawab adalah 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan, 2) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya, 3) Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas, 4) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.

### e. Indikator Pemahaman

Pemahaman ini dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, karena untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru (pendidik). Ditunjang dari teori Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 59), adalah:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep;
- 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu;
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep;
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi;
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep;
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan
- 7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah

Sedangkan Kilpatrick dan Findel (2001), bahwa indikator pemahaman konsep dibagi menjadi tujuh, antara lain:

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
- 4) Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.
- 5) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.
- 6) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
- 7) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka indikator sikap tanggung jawab dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Memberikan contoh tentang sumber daya alam, 2) Memberikan konsep yang sudah tersusun, 3) Memberikan kesimpulan terhadap pelajaran. 4) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.

**f. Indikator keterampilan (Berkomunikasi)**

Indikator kemampuan keterampilan berkomunikasi lisan yang dikemukakan oleh Suzana dalam Afifah (2011, hlm. 15) adalah:

- 1) Memberikan contoh tentang sumber daya alam,
- 2) Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh
- 3) Menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya.
- 5) Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan.
- 6) Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan.
- 7) Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan.
- 8) Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan.
- 9) Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah, serta informasi matematika.
- 10) Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematika secara lengkap dan benar.

Adapun Indikator kemampuan komunikasi tertulis yang dikemukakan oleh Ross dalam Nurlaelah (2009, hlm. 25) sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah menggunakan gambar, bagan, tabel, atau penyajian secara aljabar.
- 2) Menyatakan hasil dalam bentuk tulisan.
- 3) Menggunakan representasi menyeluruh untuk menyatakan konsep matematika dan solusinya.
- 4) Membuat situasi matematika dengan menyediakan ide dan keterangan dalam bentuk tulisan.
- 5) Menggunakan bahasa matematika dan simbol secara tepat.

Indikator yang dapat diambil dari pernyataan teori di atas adalah sebagai berikut: 1) Menafsirkan solusi yang diperoleh dalam diskusi/wawancara, 2) Menjelaskan kesimpulan dari hasil diskusi/wawancara, 3) Menyatakan hasil diskusi/wawancara di depan kelas, 4) mengajukan suatu permasalahan atau persoalan.

### **g. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru (pendidik). Sebagaimana dipaparkan oleh Djamarah (2002, hln. 45) Ciri-ciri hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Sedangkan Dimiyati dan Mudjono (2002, hlm 63) membagi beberapa ciri hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita
- 2) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani
- 3) Memiliki dampak pengajaran dan pengiring

Indikator yang dapat diambil dari pernyataan teori di atas adalah sebagai berikut: 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, 2) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, 3) Perubahan yang bersifat kebiasaan, 4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.

### **2. Indikator Keberhasilan**

- 1) Indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran, seluruhnya muncul dan memiliki kualitas dengan kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- 2) Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran, seluruhnya muncul dan memiliki kualitas dengan kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- 3) Indikator keberhasilan sikap percaya diri memiliki KKM 75, jika mencapai 85% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap percaya diri muncul semua dan memiliki kualitas baik.

- 4) Indikator keberhasilan sikap peduli diri memiliki KKM 75, jika mencapai 85% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap peduli diri muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- 5) Indikator keberhasilan sikap tanggung jawab diri memiliki KKM 75, jika mencapai 85% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap tanggung jawab muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- 6) Indikator keberhasilan keterampilan berkomunikasi memiliki KKM 75, jika mencapai 85% komponen yang diamati pada observasi dan angket keterampilan berkomunikasi muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- 7) Indikator keberhasilan pemahaman memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada pembelajaran muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- 8) Hasil belajar dilihat dari pretest dan posttest peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inquiry menggunakan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di sekolah pada aspek kognitif 70, afektif 75, dan psikomotor 75. Sekurang-kurangnya peserta didik harus mencapai KKM sebesar 80% untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik.